

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KEMAMPUAN IBU DALAM PENANGANAN BIANG KERINGAT (MILIARIA) PADA BALITA

*The Effect Of Health Education On Mother's Ability In Treating Prickly Heat (Miliaria) In
Toddlers*

Levi Tina Sari¹, Wahyu Wibisono²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bidan STIKes Patria Husada Blitar

Alamat Korespondensi : Jl. Sudanco Supriyadi No. 168,
Kota Blitar, Jawa Timur – Indonesia
Email : tinasari.levi@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan cuaca dan suhu saat ini menyebabkan masalah bagi Kesehatan, tak terkecuali masalah kesehatan kulit. Salah satunya masalah kulit yang banyak dialami bayi yaitu *miliaria* atau disebut juga dengan biang keringat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam penanganan biang keringat (*miliaria*) pada balita. Desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental (*One Group Pretest Posttest Design*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita sebanyak 25 responden dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar *checklist*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Tets* dengan hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam penanganan biang keringat (*miliaria*) pada balita dengan ($p \text{ value} = 0.000 < \alpha=0.05$) yang berarti bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam penanganan biang keringat (*miliaria*) pada balita di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan informasi dan meningkatkan kemampuan ibu dalam penanganan biang keringat (*miliaria*).

Kata Kunci : kemampuan, pendidikan kesehatan, biang keringat

ABSTRACT

Changes in weather and temperature currently cause problems for health, including skin health problems. One of the skin problems that many babies experience is miliaria or also known as prickly heat. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the mother's ability to treat prickly heat (miliaria) in toddlers. The research design used was pre experimental (One Group Pretest Posttest Design). The population in this study were all mothers who had toddlers as many as 25 respondents using total sampling. Collecting data using a checklist sheet. Data analysis used the Wilcoxon Signed Rank Test with the results showing that there is an effect of health education on the mother's ability to treat prickly heat (miliaria) in toddlers with ($p \text{ value} = 0.000 < =0.05$) which means that there is an effect of health education on the mother's ability to handling prickly heat (miliaria) in toddlers in Candirejo Village, Ponggok District. It is hoped that the results of this study can be used as input for information and improve the mother's ability to treat prickly heat (miliaria).

Keywords : ability, health education, prickly heat



PENDAHULUAN

Perubahan cuaca dan suhu saat ini tidak menentu sehingga banyak menyebabkan masalah penyakit, salah satunya masalah kulit yang banyak dialami bayi yaitu miliaria atau biang keringat. Miliaria merupakan kelainan kulit benigna yang sering terjadi pada suhu panas dan kelembaban yang tinggi, sehingga dapat menyebabkan keringat yang berlebihan dan penderita biang keringat mencari pengobatan hanya untuk mengurangi rasa gatal. Biasanya miliaria terjadi pada dada, punggung, wajah, pada daerah lipatan-lipatan kulit, bagian ekstermitas proksimal serta telapak tangan dan kaki disertai dengan rasa gatal dan panas (Luvilla, Widyawati and Armanila, 2019)

Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat 80% penderita biang keringat, dan 65% diantaranya terjadi pada bayi dan balita (WHO, 2016). Penduduk Indonesia beresiko terkena biang keringat, sebesar 49,6% sering terjadi pada bayi pre mature, atau pada bayi yang berada di kota dengan kondisi lingkungan yang panas dan pengab (Susilowati and Mulati, 2015). Menurut hasil riset kesehatan dasar oleh departemen kesehatan tahun 2018 masalah penyakit kulit di Indonesia masih tinggi hal ini dikarenakan kondisi cuaca pada iklim tropis, prevalensi nasional penyakit kulit adalah sebesar 6,8%. Provinsi yang mempunyai prevalensi diatas prevalensi nasional salah satunya Jawa Timur sebesar 6,9% dan kabupaten Blitar sebesar 6,4% (Kemenkes RI, 2018)

Penyebab biang keringat (miliaria) antara lain karena udara yang panas dan lembab, sinar Ultraviolet, atau karena pakaian yang tidak menyerap keringat. Penyebab lainnya karena tersumbatnya pori-pori kelenjar keringat oleh bakteri yang menimbulkan peradangan dan edema akibat yang tidak keluar dan diabsorpsi oleh stratum korneum. Pori-pori sejati pada bayi berfungsi sebagai system kerja kelenjar keringat yang fungsinya belum sempurna sehingga bila bayi kepanasan akan menyebabkan biang keringat. Keringat bayi yang keluar terkumpul dibawah kulit, kemudian akan muncul bintik-bintik merah dan akan menimbulkan rasa gatal, terutama di daerah paha dan bagian tubuh yang tertutup (Aziz, 2014)

Bayi dan balita yang mengalami biang keringat (Miliaria) akan menjadi rewel akibat rasa gatal dan orang tua biasanya mengeluh karena pola tidur bayinya terganggu seperti gelisah, tidak nyenyak dan lainnya, rasa gatal dan panas yang disebabkan oleh biang keringat, juga dapat menyebabkan penderita mengalami infeksi (Suryadi and Septiarini, 2014). Untuk mengurangi kejadian miliaria, dengan melakukan pendidikan kesehatan, karena pendidikan kesehatan merupakan upaya pencegahan primer. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode audio visual, dimana dapat memberikan rangsangan terutama pendengaran dan penglihatan sehingga diperoleh hasil yang optimal, (Yulistasari, Dewi and Jumain, 2013). Audio visual dapat optimal, hal ini dikarenakan



mata dapat menyalurkan pengetahuan ke otak (kurang lebih 75% sampai 87%), dan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera pendengaran (Maulana, 2009).

Berdasarkan penelitian (Khotimah, 2017), menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar ibu tidak mampu melakukan pencegahan miliaria pada balita sebanyak 14 orang responden (70,0%) dan Sebagian besar responden mampu melakukan pencegahan miliaria pada balita setelah dilakukan penyuluhan yaitu sebanyak 15 orang ibu (75,5%) sehingga H₁ diterima dan didapatkan adanya pengaruh penyuluhan metode ceramah dengan kemampuan ibu dalam mencegah miliaria pada balita di BPM Lilis Zuniarsih, Amd. Keb Desa Banjarejo, Kec. Sumobito, Kab. Jombang.

Berdasarkan survey yang dilakukan pada tanggal 21 April 2021 di Desa Candi Rejo terdapat sekitar 60% bayi mengalami gatal-gatal yang disebabkan oleh biang keringat (miliaria). Dan 10% diantaranya mengalami infeksi karena biang keringat (miliaria). Berdasarkan wawancara masih ada sebagian ibu yang menggunakan salep untuk penanganan biang keringat dan ada beberapa yang masih menggunakan bedak tabur. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang adakah “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Penanganan Biang Keringat (miliaria) Pada Balita Di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok”.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental design* dengan menggunakan pendekatan *One Group Pretest Posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita di Desa Candi Rejo sebanyak 25 ibu, Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga diperoleh sampel sebesar 25 ibu. lokasi penelitian berada di di Polindes Desa Candi Rejo Kec Ponggok, waktu penelitian dilaksanakan pada 15 September 2021. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan computer program SPSS V20 dan di sajikan dalam bentuk tabel. Analisis data yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan uji *Shapiro-wilk*. Jika hasil pengujian menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (*Paired Sampel T-test*). Tetapi apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji statistic yang digunakan adalah uji non parametrik (*Wilcoxon Signed Rank Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi Responden

Tabel 1. Data Demografi responden (n=25)

Demografi	Frekuensi	Persentase
Usia		
– ≤ 20 tahun	19	76%
– 21-35 tahun	0	0%
– > 35 tahun	6	24%



Pendidikan		
- SD	5	20%
- SMP	13	52%
- SMA	7	28%
Pekerjaan		
- IRT	24	96%
- Swasta	1	4%
Informasi mliiaria didapat dari		
- Tenaga kesehatan	2	8%
- Tetangga	15	60%
- Ortu/mertua	5	20%
- Media sosial	3	12%
Penanganan Biang Keringat		
- Pernah		
- Belum pernah	20	80%
	5	20%

Sumber : Data Primer 2021

Hasil diatas diketahui bahwa 76% usia ibu 20-35 tahun, 52% berpendidikan SMP, dan 80% sudah pernah melakukan penanganan biang keringat.

Tabel 2. Hasil numerik sebelum dan sesudah perlakuan

No	Kemampuan ibu dalam penanganan biang keringat	F	Presentase
1	Kurang	4	16%
2	Cukup	21	84%
3	Baik	0	0%
Jumlah		25	100%

Menunjukkan bahwa adanya kenaikan presentase kemampuan ibu dalam penanganan biang keringat sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan, yaitu kemampuan ibu dalam kategori baik dari (0%) menjadi (76%)

Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon Signed Rank Test* di dapatkan *P Value* = 0,000 , sehingga *p Value* = 0,000 < α = 0,05 yang berarti terdapat pengaruh pendidikan

kesehatan terhadap kemampuan ibu dalam penanganan biang keringat (*miliaria*) pada balita di Desa Candirejo Kecamatan.

Kemampuan ibu dalam penanganan biang keringat (*miliaria*) sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan biang keringat (*miliaria*)

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok pada tanggal 15 September 2021 sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan biang keringat (*miliaria*) didapatkan hasil 16% responden dengan kemampuan penanganan biang keringat kategori kurang, 84% dengan kemampuan penanganan biang keringat kategori cukup.hal ini didasari dari observasi peneliti bahwa responden tidak mengetahui tentang pencegahan dan penanganan milliaria yang disebabkan oleh informasi yang didapat berasal dari tetangga sebesar 60% dan orang tua maupun mertua sebesar 20%, sehingga informasi yang didapatkan kurang akurat.

Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden adalah pendidikan. Hasil penelitian tingkat pendidikan responden adalah SMP sebesar 52%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Rezeki, 2018) bahwa pendidikan yang tinggi akan memperoleh akan semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan pengetahuan orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.



Faktor selanjutnya yang mempengaruhi adalah faktor usia responden. Menurut Huclok (1998), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Rezeki, 2018). Hasil penelitian membuktikan bahwa 76% berusia ≤ 20 tahun. Hal ini didukung oleh penelitian Menurut penelitian (Prihatin, 2015) usia sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang biang keringat, umur responden kurang dari 20 tahun sebanyak (2,3%) dari 43 responden, umur 20-35 tahun sebanyak (93%) dari 43 responden dan umur lebih dari 35 tahun sebanyak (4,7%) dari 43 responden sehingga diperlukan pendidikan kesehatan.

Kemampuan ibu dalam penanganan biang keringat (miliaria) sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan biang keringat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok pada tanggal 15 september 2021 sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan biang keringat didapatkan hasil 24% responden dengan kemampuan penanganan biang keringat kategori cukup, 76% responden dengan kemampuan penanganan biang keringat kategori baik.

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan menunjuka p value = 0.000 sehingga nilai p value = 0.000 < α = 0.05 hal ini menunjukkan $H_1 \rightarrow$ diterima yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap

kemampuan ibu dalam penanganan biang keringat (miliaria) pada balita di Desa Candirejo Kecamatan Ponggok. Dengan dibuktikan adanya perbedaan antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai kemampuan ibu dalam penanganan biang keringat dengan kategori cukup 84% setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 24% dan nilai kemampuan ibu dalam penanganan biang keringat dengan kategori baik sebelum pendidikan kesehatan 0% menjadi 76% setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hal ini dikarenakan bahwa pengalaman ibu juga mempengaruhi kemampuan ibu dalam penanganan biang keringat adalah ibu pernah melakukan penanganan biang keringat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil hampir seluruhnya responden (80%) pernah melakukan penanganan biang keringat. Responden yang sudah pernah melakukan penanganan biang keringat mengalami peningkatan pengetahuan biang keringat. Karena, pengalaman merupakan sumber pengetahuan, pengalaman juga bisa menjadi suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Ar-Rasily and Dewi, 2016). Dengan responden yang pernah melakukan penanganan biang keringat akan



semakin mudah memberikan pendidikan kesehatan dan kemampuan responden semakin bertambah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, 2017) dengan hasil $p \text{ value} = 0.003 < \alpha = 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan kemampuan dalam menangani biang keringat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden terdapat peningkatan karena pendidikan kesehatan dengan metode audio visual yang dapat menstimulasi mata dan pendengaran secara bersamaan.

Saran

Pendidikan kesehatan dengan metode audio visual selalu digunakan dalam program penyuluhan dari tenaga medis maupun non medis agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ar-Rasily, O. and Dewi, P. (2016) 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang', *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5(4), pp. 1422–1433.

Aziz (2014) *Mama Aku Sakit: 100% Dijamin Berhasil*. Jakarta: Zikrul Hakim Bestari.

Kemenkes RI (2018) 'Riset Kesehatan Dasar. RISKESDAS', in. Jakarta: Balitbang.

Khotimah, K. (2017) *Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dengan Kemampuan Ibu Dalam Mencegah Milliarria Pada Balita*. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Luvilla, B., Widyawati and Armanila, A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Biang Keringat Pada Bayi dan Balita', *Jurnal Kedokteran Ponorogo*, 8(3), pp. 937–946. doi: <https://doi.org/10.14710/dmj.v8i3.24419>.

Maulana, H. (2009) *Promosi kesehatan*. Jakarta: EGC.

Prihatin, S. A. (2015) *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Milliarria Pada Bayi Di Desa Sanggrahan*. Kusuma Husada Surakarta.

Rezeki, S. (2018) 'TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MILLIARIASIS PADA BAYI UMUR 0-1 TAHUN DI DUSUN SEPULUH DESA SEI ROTAN KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2018', *Exellent Midwifery Journal*, 1(2), pp. 20–26.

Suryadi and Septiarini, D. (2014) *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG BIANG KERINGAT (MILIARIA) PADA BAYI DI DESA TENGAH KECAMATAN SOKOBANAH KABUPATEN SAMPANG*. Nahdlatul Ulama Surabaya. Available at: <http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/1866>.

Susilowati, D. and Mulati, T. S. (2015) 'PENGARUH AIR REBUSAN KAYU SECANG DALAM PENYEMBUHAN BIANG KERINGAT PADA BAYI', *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 4(2), pp. 82–1966.

Yulistasari, Y., Dewi, A. P. and Jumain (2013) 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene', pp. 1–7.

